BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian modern, industri perbankan memegang peranan penting karena hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Salah satu kelompok dari industri perbankan yang memegang peranan penting pada perekonomian Negara adalah bank persero (BUMN). Oleh karena itu, kondisi kinerja bank persero harus selalu sehat karena memegang peran yang sangat penting, yaitu sebagai lembaga keuangan yang mencerminkan kinerja ekonomi Negara.

Hal tersebut sesuai dengan pemberitaan yang dilansir dari berita Kompas tahun 2006, Sunarsip selaku Ekonom Kepala The Indonesia Economic Intelligence (IEI) mengemukakan bahwa ada korelasi yang kuat antara kinerja ekonomi dan kinerja bank BUMN. Sebab selain porsi yang besar dalam perbankan nasional, karakteristik bank BUMN juga memiliki keterkaitan kuat, khususnya dengan sektor ekonomi yang menjadi penopang perekonomian Negara. Sehingga setiap pergerakan bank BUMN akan turut mempengaruhi kondisi perekonomian nasional.

Kondisi perbankan harus tetap sehat agar dapat tetap menjalankan fungsinya dengan baik. Perbankan yang sehat dapat dinilai dengan menilai kinerja keuangannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 4 Ayat 3, salah satu komponen penilaian terhadap faktor rentabilitas perbankan adalah penilaian *Return On Equity* (ROE).

Menurut Kasmir (2014:328) ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Dengan kata lain, *Return on Equity* dapat mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh investor dalam pengelolaannya oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan.

Bank persero adalah bank yang sebagian besar atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Menurut Kasmir (2014:29), bank milik pemerintah yaitu dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Seluruh bank persero sampai saat ini sudah menjadi perusahaan *Go Public,* berikut daftar komposisi kepemilikan bank persero:

Tabel 1.1 Daftar Kepemilikan Bank Persero per Juli 2016

No	Nama Bank	Kode Saham	Kepemilikan Saham	
			Pemerintah	Masyarakat
1	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI	60%	40%
2	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI	60%	40%
3	PT. Bank Rakyat indonesia (Persero), Tbk	BBRI	56.75%	43.25%
4	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	BBTN	60%	40%

Sumber: idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan daftar seluruh bank persero yang masih aktif beserta komposisi sahamnya, menunjukkan pemerintah sebagai pemilik saham mayoritas. Sebagai perusahaan milik pemerintah (BUMN) sudah menjadi kewajiban bagi bank persero untuk menghasilkan kinerja yang baik terutama kinerja keuangan. Dimana perusahaan BUMN diharapkan dapat berkontribusi dalam kegiatan pengeluaran untuk membiayai kebutuhan maupun kegiatan-kegiatan pada Negara demi mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui imbal hasil yang diterima oleh perusahaan.

Adapun *Return on Equity* (ROE) bank umum dan bank persero di Indonesia selama periode penelitian dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:

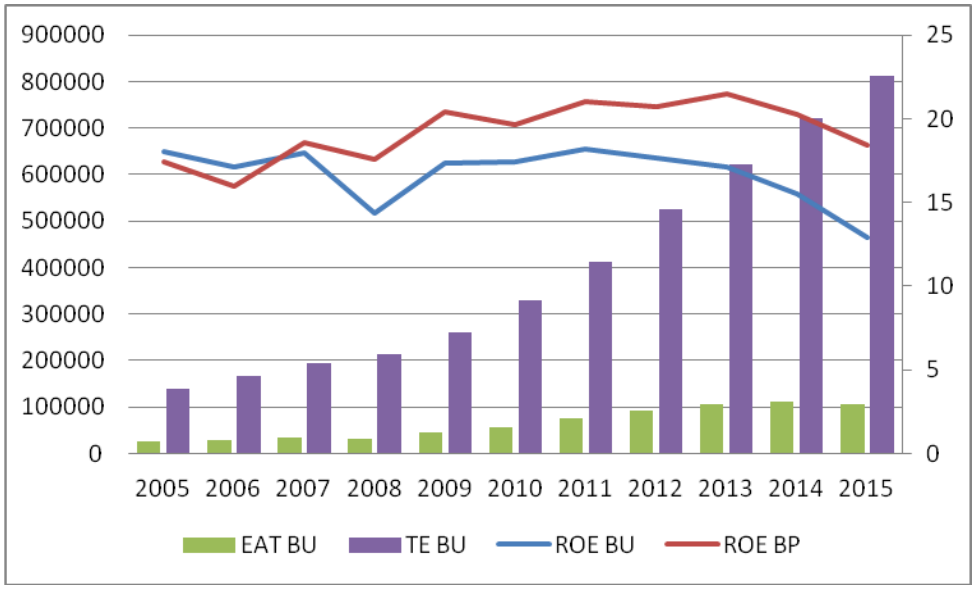

Gambar 1.1 Perkembangan Earning After Tax, Total Equity dan ROE Bank Umum dan ROE Bank Persero Periode 2005-2015

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2016

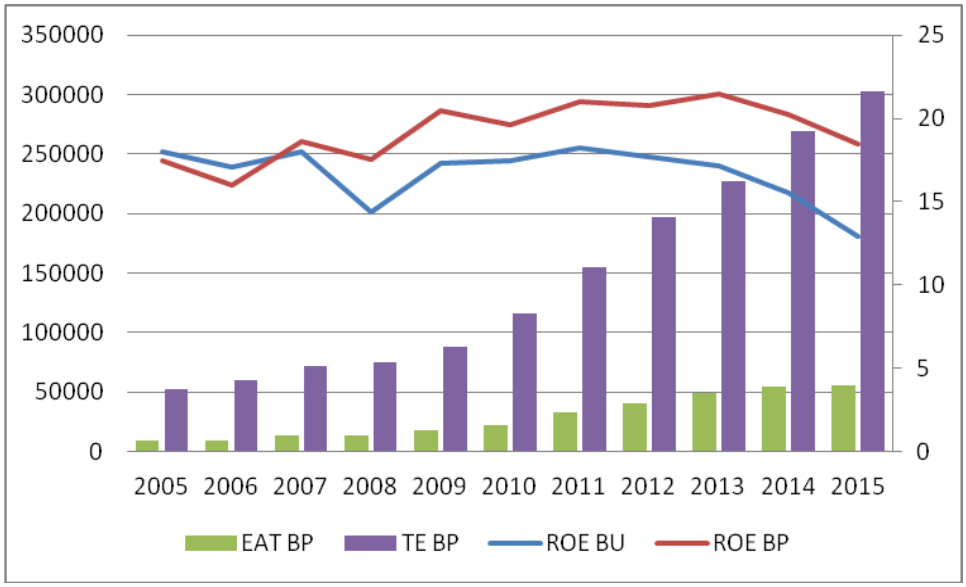

Gambar 1.2 Perkembangan Earning After Tax, Total Equity dan ROE Bank Persero dan Bank ROE Umum Periode 2005-2015

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2016

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan data laba bersih, total ekuitas dan tingkat ROE dari bank umum dan bank persero. Bank umum ditunjukkan sebagai dasar terhadap bank persero. Laba bersih dan total ekuitas sebagai komponen pembentuk ROE. *Return on equity* yang ditunjukkan oleh grafik di atas sangat berfluktuatif setiap tahunnya. Meningkatnya ROE disebabkan total kenaikan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan total kenaikan ekuitas dari tahun sebelumnya. Sedangkan menurunnya ROE disebabkan total kenaikan laba bersih lebih rendah dibandingkan total kenaikan ekuitas dari tahun sebelumnya. Fluktuasinya ROE juga dapat dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan internal perusahaan.

Kondisi eksternal ialah dimana unsur-unsur di luar perusahaan yang sebagian besar tak dapat dikendalikan dan berpengaruh dalam pembuatan

keputusan oleh manajer, contohnya seperti suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya. Sedangkan kondisi internal ialah unsur-unsur di dalam perusahaan yang berpengaruh kepada kinerja perusahaan, contohnya seperti sumber daya manusia, laporan keuangan, peraturan perusahaan dan lain sebagainya.

Adapun faktor eksternal (inflasi) yang terjadi di Indonesia selama periode penelitian adalah sebagai berikut:

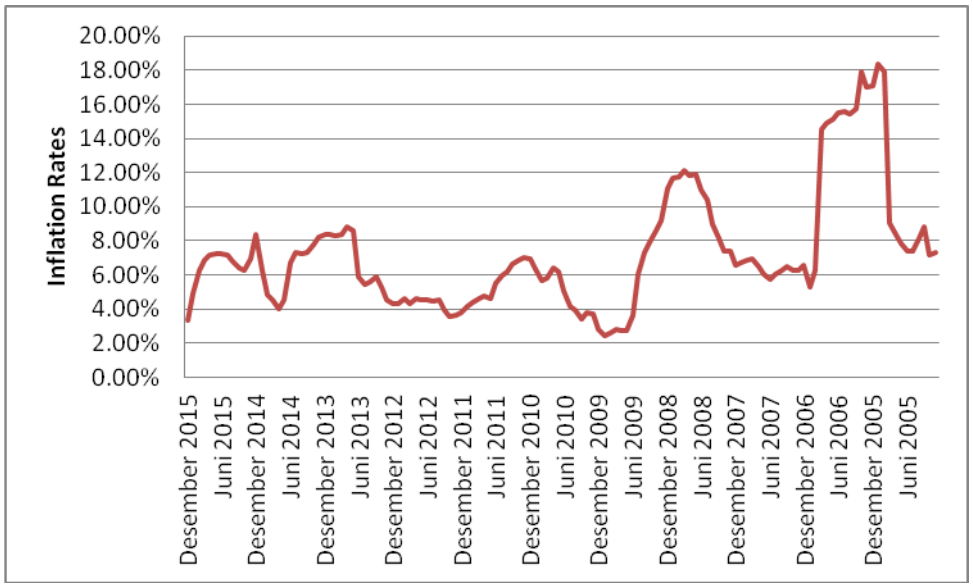

Grafik 1.3. Data Inflasi Periode (2005-2015)

Sumber: Data Olahan Bank Indonesia 2017

Berdasarkan grafik di atas menggambarkan data inflasi dari 2005 sampai dengan 2015. Pada bulan Oktober 2005 sampai September 2006 dan juga pada tahun 2008, angka inflasi menunjukkan hasil yang tinggi sampai dengan 2 digit. Inflasi yang terjadi pada Oktober 2005 sampai September 2006 disebabkan oleh kenaikan harga minyak dunia pada tahun

2005 menyebabkan membengkaknya jumlah subsidi BBM yang harus disediakan pemerintah. Sehingga pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM dengan mengurangi subsidi BBM. Hal ini menyebabkan kenaikan harga BBM yang berdampak juga pada naiknya tarif angkutan, dan harga-harga yang lain secara keseluruhan di hampir semua sektor termasuk sektor perbankan.

Hal tersebut sesuai dengan pemberitaan yang dilansir dari detik finance tahun 2006, Sigit Pramono selaku Dirut BNI mengatakan bahwa penyebab membengkaknya kredit macet, terjadi karena perekonomian yang cenderung tertekan pada akhir-akhir ini, sehingga menyebabkan nasabah sulit membayar utang-utangnya sehingga berpengaruh pada pembayaran, nasabah bayarnya telat, sehingga kolektibilitas bank turun, yang membuat pencadangan penyisihan aktiva produktif (PPAP) semakin meningkat dan menyebabkan profitabiltas bank turun.

Sedangkan inflasi yang terjadi pada tahun 2008 disebabkan oleh adanya pengaruh krisis global yang berasal dari Amerika Serikat berdampak kepada Indonesia. Krisis ini terjadi karena adanya *greedy* di pasar modal yang menyebabkan *Economic Bubble*-kenaikan harga tidak sebanding dengan euforia. Harga mengalami kenaikan yang menyebabkan inflasi yang tinggi yang berdampak terhadap suku bunga kredit naik.

Pada grafik 1.3 terlihat juga ROE bank persero pada tahun 2014 dan 2015 terus menerus menurun. Hal tersebut disebabkan pada tahun 2014

kinerja ekonomi Indonesia mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagaimana dengan berita yang dilansir oleh Bisnis Indonesia tahun 2015, Totong Sudarto selaku Junior Sub Manager-Banking System and Systematic Risk Analyst LPS mengemukakan bahwa, "Sepanjang tahun 2014 kinerja ekonomi Indonesia mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya". Profitabilitas perbankan pada 2014 mengalami tekanan disebabkan penurunan *Net Interest Margin* (NIM) dan kenaikan biaya penghapusan kredit.

Ada berbagai macam cara dalam analisis kinerja keuangan. Salah satu metode analisis kinerja keuangan adalah dengan metode *du pont system*. Menurut Hawawini dan Viallet (1999) dalam Baah Aye Kusi, dkk (2015) menjelaskan bahwa terdapat lima rasio yang dikombinasikan dan dapat mempengaruhi *Return on Equity* dalam *Du Pont System*, rasio tersebut yaitu *Operating Profit Margin, Interest Burden, Tax Burden, Total Asset Turnover, Equity Multipler / Financial Leverage Margin*. Namun pada penelitian ini, ditambahkan variabel pendukung lainnya yaitu *Net Interest Margin*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Loan to Asset Ratio* yang bertujuan untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi *Return on Equity* bank persero agar lebih komprehensif.

Berikut ini adalah penelitian yang berkaitan dengan *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi dari profitabilitas bank menunjukkan hasil yang berbeda – beda, antara lain :

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan Kusi, Kwadjo dan Albert (2015) dan Liesz dan Maranville (2008) menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Interest Burden* (IB) terhadap profitabilitas yang diteliti menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Kusi, Kwadjo dan Albert (2015) menunjukkan hasil bahwa *Interest Burden* (IB) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liesz dan Maranville (2008) menunjukkan hasil bahwa *Interest Burden* (IB) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Tax Burden* (TB) terhadap profitabilitas yang diteliti oleh Kusi, Kwadjo dan Albert (2015) dan Liesz dan Maranville (2008) menunjukkan hasil bahwa *Tax Burden* (TB) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas yang diteliti menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Kusi, Kwadjo dan Albert (2015) menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga, dkk (2015) dan Animah, dkk (2009), Leunupun (2003) dan Liesz dan Maranville

(2008) menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Equity Multiplier* (EM) terhadap profitabilitas yang diteliti oleh Leunupun (2003), Liesz dan Maranville (2008) dan Animah (2009) menunjukkan hasil bahwa *Equity Multiplier* (EM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas yang diteliti oleh Erna Wati (2011) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas yang diteliti menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Vudha Wisnala dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2014) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum krisis berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan setelah krisis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Samuel Nugroho Adi (2014) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Asset Ratio* (LAR) terhadap profitabilitas yang diteliti menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Meilia Ulfa (2015) menunjukkan hasil bahwa

Loan to Asset Ratio (LAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irma Julita (2013) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat *research gap* mengenai tingkat ROE bank persero yang belum memberikan hasil yang konsisten dan memuaskan. Maka dari itu penelitian ini berfokus dalam menganalisis faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi *Return on Equity* dari tahun 2005-2015 dengan variabel penelitian (OPM, IB, TB, TATO, EM, NIM, DAR dan LAR). Periode penelitian yang digunakan selama 11 tahun dikarenakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang dipengaruhi oleh adanya 2 kali inflasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas terdapat fenomena yang terjadi yaitu adanya fluktuasi bahkan cenderung menurun pada dua tahun terakhir pada tingkat *Return on Equity* (ROE) Bank Persero serta adanya *research gap* dari hasil penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini diberi judul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Equity (Studi pada Bank Persero 2005.Q1-2015.Q4).

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penurunan kinerja bank persero dapat disebabkan oleh beberapa faktor
2. Pendapatan bersih setiap tahunnya mengalami peningkatan namun persentase ROE cenderung menurun

1.2.2. Pembatasan Masalah

a. Objek penelitian ini dibatasi pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2005 sampai dengan 2015.

b. Sampel yang digunakan juga dibatasi, hanya data laporan keuangan bank persero yang melaporkan laporan keuangannya secara terus menerus selama periode penelitian.

c. Banyak faktor yang mempengaruhi ROE, namun pada penelitian ini dibatasi pada rasio keuangan yang mempengaruhi ROE yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Interest Burden* (IB), *Tax Burden* (TB), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Equity Multiplier* (EM), *Net Interest Margin* (NIM), *Deposit to Asset Ratio* (DAR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh OPM terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015?
2. Bagaimana pengaruh IB terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015?
3. Bagaimana pengaruh TB terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015?
4. Bagaimana pengaruh TATO terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015?
5. Bagaimana pengaruh EM terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015?
6. Bagaimana pengaruh NIM terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015?
7. Bagaimana pengaruh DAR terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015?
8. Bagaimana pengaruh LAR terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015?
9. Bagaimana pengaruh OPM, IB, TB, TATO, EM, NIM, DAR dan LAR secara bersama-sama terhadap ROE bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh OPM terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015
2. Pengaruh IB terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015
3. Pengaruh TB terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015
4. Pengaruh TATO terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015
5. Pengaruh EM terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015
6. Pengaruh NIM terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015
7. Pengaruh DAR terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015
8. Pengaruh LAR terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015

9. Pengaruh OPM, IB, TB, TATO, EM, NIM, DAR dan LAR secara bersama-sama terhadap ROE pada bank persero yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2005-2015

1.4.2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan guna memperoleh informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen terhadap strategi perusahaan agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi tentang kondisi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi refrensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan acuan pengembangan penelitian yang berkaitan tentang penelusuran terhadap perubahan kinerja (ROE) perbankan.

4. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam memilih bank yang sehat terutama untuk melakukakan proses transaksi (penyimpanan atau peminjaman) dana.